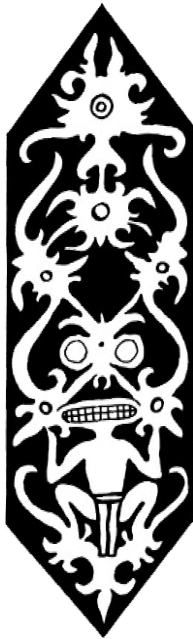




KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

**LAPORAN KEGIATAN
PAMERAN HARI MERAH PUTIH DI SANGASANGA
TAHUN 2020**



**DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA KALIMANTAN TIMUR
WILAYAH KERJA KALIMANTAN
DI SAMARINDA
2020**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kebudayaan Indonesia harus mampu mendukung misi pemerintah dalam menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan, serta pelestarian dan pengelolaan kebudayaan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Dalam hal ini, pembangunan kebudayaan juga memberikan penekanan pada membangun manusia Indonesia yang memiliki karakter sesuai jati diri bangsa Indonesia. Selanjutnya mengacu pada visi, misi dan sembilan agenda prioritas pembangunan nasional atau yang disebut NAWA CITA Presiden Jokowi yang dituangkan dalam RPJMN 2015—2019 menegaskan bahwa ideologi pemersatu bangsa adalah Pancasila 1 Juni 1945 dan Trisakti yang diwujudkan antara lain dalam bentuk kepribadian dalam kebudayaan melalui pembangunan karakter dan kegotongroyongan yang berdasar pada realitas kebinekaan. Pada misi ke tujuh disebutkan “mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan”.

Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah ditetapkan melalui Permendikbud No. 22 Tahun 2015, yang mencakup: visi, 5 misi, 6 tujuan, 16 sasaran, kebijakan dan strategi serta indikator kinerja strategis, program, dan kegiatan. Visi Kemendikbud 2019 adalah “Terbentuknya Insan serta Ekosistem Pendidikan dan Kebudayaan yang Berkarakter dengan Berlandaskan Gotong Royong”. Visi dijabarkan ke dalam 5 misi yaitu: 1) Mewujudkan Pelaku Pendidikan dan Kebudayaan yang Kuat; 2) Mewujudkan Akses yang Meluas, Merata, dan Berkeadilan; 3) Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu; 4) Mewujudkan Pelestarian Kebudayaan dan Pengembangan Bahasa; dan 5) Mewujudkan Penguatan Tata Kelola serta Peningkatan Efektivitas Birokrasi dan pelibatan publik.

Sebagai salah satu program kerja untuk mendukung pelestarian Cagar Budaya di Kalimantan, BPCB Kalimantan Timur melakukan kegiatan publikasi dan sosialisasi kepada masyarakat umum. Penyebaran informasi dapat dilakukan melalui Pameran Cagar Budaya, baik yang dilaksanakan secara internal maupun sebagai partisipan dalam pameran yang diselenggarakan instansi lain. Salah satu bentuk kegiatan pameran yang akan dilaksanakan yaitu di Sangasanga, Kab. Kutai Kartanegara.

Dalam rangka mengumpulkan data kajian dan penyebaran informasi, BPCB Kalimantan Timur telah melakukan berbagai kegiatan, termasuk menempatkan juru pelihara di Situs Gunung Selendang. Pada tahun 2017 s.d. 2018, dibangun Pusat Informasi sebagai Museum Situs sekaligus wadah penyampaian informasi kepada masyarakat luas, khususnya masyarakat Sangasanga agar lebih mengenal potensi budaya yang ada di wilayahnya.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dalam rangka memeriahkan Peringatan Peristiwa Merah Putih sekaligus mengenalkan keberadaan Situs Gunung Selendang kepada masyarakat, maka BPCB Kaltim merencanakan untuk membuat kegiatan pameran sekaligus perlombaan untuk siswa SD, SMP, dan SMA / sederajat.

B. Dasar Hukum dan Tugas Fungsi

1. Undang-Undang No.17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang No.25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
3. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya;
4. Undang-undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 30 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya;
6. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 78/PMK.02/2019 Tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2020;
7. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Nomor SP DIPA- 023.15.2.477783/2020 Tahun Anggaran 2020.

C. Maksud Dan Tujuan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mempublikasikan objek Cagar Budaya sekaligus upaya pelestarian yang selama ini telah dilakukan kepada masyarakat umum, sedangkan tujuannya adalah:

1. Mengenalkan potensi Cagar Budaya yang ada di Indonesia, khususnya di Kalimantan dan mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam pelestarian Cagar Budaya yang ada disekitar mereka;
2. Menanamkan nilai patriotisme dan cinta tanah air kepada masyarakat melalui pemahaman terhadap kebudayaan nasional;

3. Menumbuhkan rasa cinta dan kebanggaan terhadapinggalan budaya yang ada di sekitar masyarakat.

D. Sasaran

Sasaran dari kegiatan ini adalah :

- a. Sekolah;
- b. Universitas;
- c. Instansi Kebudayaan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah;
- d. Lembaga yang berkaitan dengan kebudayaan;
- e. Pelestari Cagar Budaya di Daerah;
- f. Masyarakat Umum

E. Pelaksanaan Kegiatan

1. Persiapan

- a. Persiapan dilaksanakan di kantor BPCB;
- b. Kegiatan yang dilakukan yaitu penyusunan rencana dan pembentukan panitia;
- c. Sumber daya yang diperlukan dalam kegiatan ini adalah ATK, *Computer supplies*, RAB terlampir).

2. Penyusunan Story Line

- a. Penyusunan story line dilaksanakan secara swakelola;
- b. Kegiatan yang dilaksanakan adalah penyusunan story line pameran, pembuatan materi pameran. Materi pameran yang dibuat antara lain *Roll Banner*, *Backdrop*, *Leaflet*, Pameran, Stiker, *Banner*, dan Cetak Foto dan Pigura;
- c. Sumber daya yang diperlukan dalam kegiatan ini adalah ATK, *Computer supplies*. (RAB terlampir).

3. Penataan Pameran

- a. Penataan pameran dilaksanakan secara swakelola;
- b. Penataan pameran dilaksanakan berupa persiapan dan pemasangan bahan dan materi yang diperlukan untuk ruang pameran antara lain meja display, partisi, pencahayaan;
- c. Tahap persiapan dilaksanakan di Kantor BPCB sedangkan pemasangan display dilaksanakan di lokasi pameran.

4. Pelaksanaan Pameran dan Lomba

Berdasarkan penganggaran, pelaksanaan kegiatan dilakukan swakelola. Pelaporan

- a. Penyusunan laporan dilaksanakan di kantor;
- b. Kegiatan yang dilaksanakan adalah evaluasi dan penyusunan laporan.

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Situs Gunung Selendang

Situs Gunung Selendang atau kubur tajau berada di Kecamatan Sangasanga, Kabupaten Kutai Kartanegara dengan luas wilayah 233,40 km² , dan terletak pada koordinat 00° 39' 718" LS dan 117° 13' 699" BT. Situs kubur tajau Sangasanga terletak di Bukit Selendang, tepatnya di sebelah timur jembatan Sangasanga. Situs ini ditemukan secara tidak sengaja pada bulan Mei tahun 2009 saat dilakukan pengerukan Bukit Selendang untuk mengurangi longsoran tanah ke jalan aspal.

Penggalian Arkeologis atau Ekskavasi pertama kali dilakukan di Situs Gunung Selendang pada tahun 2010 oleh Balai Arkeologi Banjarmasin bekerjasama dengan BP3 Samarinda (Sekarang BPCB Kalimantan Timur). Berdasarkan hasil penggalian ditemukan tajau atau wadah kubur dari stoneware sebanyak 51 buah. Analisis yang dilakukan berhasil mengklasifikasikan tajau di Situs Gunung Selendang terdiri atas 2 kelompok yakni tajau dengan bentuk badan ramping dengan bibir bergelombang memiliki diameter 22 cm dan tajau dengan bentuk badan tambun dengan bibir polos tanpa hiasan memiliki ukuran diameter 23,5 cm, bahan dari pembuatan tajau terbuat dari stoneware. Jenis tajau berbadan ramping identik dengan tajau jenis Mantravan. Mantravan adalah satu nama pelabuhan di Birma yang menjadi tempat pengiriman produk keramik jenis tempayan/guci, sehingga tempayan yang dikirim melalui pelabuhan tersebut dikenal sebagai Guci Mantravan. Tajau ini banyak diproduksi pada abad XVII-XVIII M di daerah Cina Selatan.

Posisi dan jumlah tulang yang berada dalam tajau mengindikasikan ciri penguburan kedua (sekunder). Setelah tulang dimasukkan kemudian ditutup dengan piring keramik pada bagian atas atau bibir tajau dengan cara terlengkup. Jenis piring yang digunakan tidak seragam terutama pada pola hias dan warna. Ukuran diameter keramik antara 24,5 – 26 cm. Motif hias yang ditemukan merupakan motif hias dibawah glasir(underglaze) berupa motif Cap Jaring/Kawung (istilah dalam batik) berwarna hitam yang ada disekeliling badan keramik dibagian dalam, sedangkan di bagian bawahnya masih ada

motif hias lagi berupa hiasan suluran yang tidak beraturan yang dilukiskan secara tidak detail. Diperkirakan piring keramik ini berasal dari Cina pada masa Dinasti Qingyang berkisar dari abad ke 17 sampai awal abad ke 20, tempat pembuatan piring keramik ini diperkirakan berasal dari Provinsi Guangdong di wilayah dataran Cina Selatan. Temuan piring keramik ini banyak ditemukan di Pulau Kalimantan terutama Kalimantan Timur. Pada salah satu kotak ekskavasi dilakukan pengambilan sampel dating (pertanggalan) dengan menggunakan metode C14, sampel dianalisis di Radiocarbon Dating Laboratory, Geological Survey Center di Bandung, kesimpulan umur tulang berkisar antara $360 + 120 = 480$ atau $360 - 120 = 240$ atau antara 240 – 480 tahun Before Present (BP), jika dikonversikan dengan tahun dilaksanakannya pada tahun 2010, maka diperoleh kisaran penguburan tajau berlangsung awal Abad XVIII M yakni antara tahun 1710 -1750 M.

Dalam rangka mengumpulkan data kajian dan penyebaran informasi, BPCB Kalimantan Timur telah melakukan berbagai kegiatan, termasuk menempatkan juru pelihara di Situs Gunung Selendang. Pada tahun 2017, dibangun Pusat Informasi sebagai Museum Situs sekaligus wadah penyampaian informasi kepada masyarakat luas, khususnya masyarakat Sangasanga agar lebih mengenal potensi budaya yang ada di wilayahnya.

B. Materi Pameran

Materi yang dituangkan dalam display pameran terdiri dari beberapa hal sebagai berikut (terlampir):

1. Definisi Cagar Budaya
2. Undang-Undang Cagar Budaya
3. Kewenangan Pemerintah
4. Peningkatan Potensi Cagar Budaya
5. Sangkulirang Mangkalihat
6. Istana dan Masjid Bersejarah di Kalimantan
7. Bangunan Tradisional di Kalimantan
8. Tinggalan Bersejarah di Sangasanga
9. Kegiatan Ekskavasi Gunung Selendang

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Pameran Cagar Budaya

Kegiatan dibagi dalam tiga tahapan, Persiapan yaitu pemasangan display informasi, pelaksanaan pameran dan pembongkaran display.

Persiapan Pameran Cagar Budaya menugaskan staf BPCB Kaltim, Vinsensius, Rizky Karunia, Astrid Rizkiani, Andika Arief Drajat, Ahmad Rizki, Suheman, Sardi dan Wisnu dengan membentuk satu tim kerja. Kegiatan persiapan dilaksanakan selama 2 (dua) hari dari tanggal 24 s.d. 25 Januari 2020. Tim memulai dengan memasang 8 (delapan) panel display pameran yang berisikan tentang Cagar Budaya yang ada di Kecamatan Sangasanga, tinggalan sejarah yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara, Cagar Budaya Nasional yang ada di Kalimantan, kegiatan yang pernah dilakukan BPCB Kaltim di Sangasanga, Pembahasan Situs Gunung Selendang dan sejarah perjuangan rakyat yang ada di Kalimantan. Selain panel display, beberapa keramik, mandau, badik dan tombak juga menjadi display.



Pemasangan Backdrop



Pemasangan Display

Pelaksanaan Pameran Cagar Budaya, dilaksanakan dari tanggal 26 s.d. 31 Januari 2020 di Lapangan MTQ Kec. Sangasanga. Pemandu yang ditugaskan adalah Vinsensus Ngesti Wahyuono, Andika Arief Drajat, Andi Sultra Handayani, Etha Sriputri, Falentinus Triwijaya, Halidaziah Arsyad, Febriyanto, Dio Alvin, Agus Heriyanto, Suherman. Pengunjung pameran berjumlah 398 orang yang terdiri dari Guru, siswa/siswi SD,SMP,SMA, Mahasiswa, hingga pegawai pemerintahan.

Pembukaan Peringatan Peristiwa Merah Putih di Sangasanga dilaksanakan dengan upacara. Kegiatan tersebut dihadiri ratusan peserta dari berbagai unsur instansi dan

juga siswa dan siswi sekolah dasar, menengah pertama dan menengah atas. Terlihat pula beberapa pejabat hadir dalam acara tersebut. Pelaksanaan upacara dipimpin oleh wakil gubernur Hadi Mulyadi. Sebelum upacara dimulai, kegiatan terlebih dahulu dimeriahkan dengan aksi parade yang kemudian dilanjutkan dengan Upacara pengobatan bendera merah putih.

Setelah kegiatan upacara selesai, Stand Pameran Cagar Budaya Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur dikunjungi oleh Bupati Kutai Kartanegara Bapak Edi Darmansyah dan Wakil Ketua DPRD Kutai Kartanegara Bapak Alif Turiadi.

Pada tanggal 27 Januari 2020 staf yang ditugaskan menjadi pemandu adalah Andika Arif Drajat dan Andi Sultra Handayani dengan total pengunjung di stand pameran berjumlah 60 Orang.

Pada tanggal 28 Januari 2020 staf yang ditugaskan menjadi pemandu adalah Etha Sriputri dan Suherman dengan total pengunjung di stand pameran berjumlah 80 orang.

Pada tanggal 29 Januari 2020 staf yang ditugaskan menjadi pemandu di Pusat informasi Wadah Kubur Indonesia dan stand pameran adalah Halidaziah Arsyad dan Agus Heriyanto, dengan total pengunjung berjumlah 180 orang.

Pada tanggal 30 Januari 2020 staf yang ditugaskan menjadi pemandu pemandu di Pusat informasi Wadah Kubur Indonesia adalah Vinsensius Ngesti Wahyuono dan Dio Alvin, dengan total pengunjung berjumlah 43 orang.

Pada tanggal 31 Januari 2020 staf yang ditugaskan menjadi pemandu adalah Falentinus Triwijaya dan Febriyanto dengan total pengunjung berjumlah 35 orang.



Penyerahan plakat Kepada Bupati Kutai Kartanegara



Foto bersama pada saat penyerahan plakat kepada Bupati Kutai Kartanegara



Pemandu pameran saat di stand pameran



Kunjungan Guru dan Murid TK Nuri Bakti Sangasanga di Pusat Informasi Wadah Kubur Di Indonesia, Kec. Sangasanga



Penjelasan pemandu kepada pengunjung terkait benda pusaka mandau



Pengarahan pemandu kepada pengunjung



Penjelasan pemandu terkait temuan tajau di situs gunung selendang Sangasanga



Pengunjung mencoba memainkan permainan tradisional congklang

Kegiatan Pembongkaran Display Pameran Merah Putih Sangasanga dilaksanakan pada tanggal 01 Februari 2020, dimana kegiatan ini merupakan akhir dari rangkaian acara Peringatan Peristiwa Merah Putih Sangasanga yang diperingati pada tanggal 27 Januari setiap tahunnya sejak 1947. Staf yang ditugaskan dalam pembongkaran display adalah Rizki Karunia Aria Wibawa , Ahmad Rizki Zulfikar, Suherman dan Agus Heriyanto.

Pembongkaran Display Pameran Merah Putih Sangasanga dimulai setelah acara Peringatan Peristiwa Merah Putih Sangasanga resmi ditutup oleh Camat Sangasanga pada pukul 20.00.

Dilakukan pelepasan ornamen dekorasi berupa sulur daun, daun nipah, pajangan dinding, gapura serta perlengkapan pameran seperti lampu display, kabel listrik, kain penutup pada langit-langit, backdrop, roll baner, karpet, LCD monitor, *sound system*, kipas angin, vitrine, benda inventaris yang di pajang serta panel display utama.

Segala perlengkapan yang yang digunakan pada pameran diangkut dengan Mobil Bioskop Keliling. Sebagian barang diturunkan dan disimpan di Museum Gunung Selendang Sangasanga, sebagian lainnya disimpan di gudang kantor Balai Pelestarian Cagar Budaya Kalimantan Timur.



Suasana pembongkaran Display Pameran



Suasana pembongkaran Display Pameran



Pembongkaran instalasi listrik



Penurunan backdrop dan tiang penyangga display pameran



Pembongkaran gapura pameran

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Di luar peristiwa heroik pada tanggal 27 Januari 1947 dan tinggalkan sejarah industri minyak bumi, Sangasanga masih menyimpan potensi kekayaan sejarah dan budaya. Hal ini terbukti dari adanya penemuan tajau sebagai wadah kubur yang ditemukan oleh masyarakat secara tidak sengaja yang kemudian ditindaklanjuti dengan penelitian dan kajian yang dilakukan oleh Balai Arkeologi dan Balai Pelestarian Cagar Budaya. Berdasarkan hasil penggalian ditemukan puluhan tajau atau wadah kubur yang mengindikasikan ciri penguburan kedua sekunder. Upaya pelestarian situs warisan budaya ini terus berlanjut sehingga hari ini dapat disaksikan adanya Museum Situs Gunung Selendang.
2. Perlombaan yang dilaksanakan masih kurang menarik jumlah peserta karena publikasi tidak maksimal, sehingga lomba swafoto tidak memenuhi batas minimal jumlah peserta;
3. Beberapa pihak, terutama dari Kecamatan dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan menyarankan untuk melaksanakan kegiatan ini secara rutin agar dapat menarik partisipasi masyarakat untuk mengenal kebudayaan di daerahnya dan berperan aktif dalam upaya pelestarian Cagar Budaya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, dapat direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Museum Situs Gunung Selendang ini dapat menjadi wadah pengenalan aset kekayaan bangsa tersebut, khususnya di Kecamatan Sangasanga, sehingga keberadaannya perlu disosialisasikan kepada pihak atau instansi yang terkait dengan aspek kesejarahan dan Cagar Budaya.
2. Melakukan publikasi sejak jauh hari terkait pelaksanaan lomba, sehingga peserta yang mengikuti kegiatan dapat lebih banyak dan memiliki waktu persiapan yang matang.

3. Melaksanakan kegiatan pameran dan perlombaan di Sangasanga secara rutin bertepatan Peringatan Peristiwa Merah Putih, namun dengan variasi perlombaan dan display pameran yang berbeda.

Demikian Laporan Kegiatan Pameran Hari Merah Putih di Sangasanga Tahun 2019, semoga dapat menjadi pertimbangan dalam kegiatan pelestarian, terutama terkait dengan pameran dan publikasi Cagar Budaya di masa mendatang.

Samarinda, Februari 2020
Penyusun



Vinsensus Ngesti Wahyuono
NIP 198711212014041002

Mengetahui,
Kepala,



Muslimin A.R Effendy
NIP 196708171992031001